

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN POKOK BAHASAN TOKOH-TOKOH BPUPKI DAN PPKI SISWA KELAS VI SD DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING

Lalu Akhmad

Guru SDN Surabaya Jonggat, akhmadl@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-04-2019

Disetujui: 30-04-2019

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Mind Mapping.

ABSTRAK

Abstrak: Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan memetakan pikiran. Mind Mapping menuntut anak kreatif dan efektif dalam proses pemetaan pikiran melalui warna dan gambar yang dituangkan dalam sebuah mind mapping. Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada pokok bahasan Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI siswa kelas VI SDN Surabaya dengan menggunakan metode Mind Mapping.

Adapun Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN Surabaya. Adapun Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Surabaya semester ganjil yang berjumlah 32 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI Kelas VI SDN Surabaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 32 siswa diperoleh data bahwa terdapat 21 siswa atau 66% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 11 siswa atau 34% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 67.81, Selanjutnya siklus I dari 32 siswa diperoleh data bahwa terdapat 15 atau 47% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 17 atau 53% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 75.31, dan pada siklus II dari 32 siswa diperoleh data bahwa terdapat 6 siswa atau 19% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau tidak lulus dan 26 siswa atau 81% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 80.15.

Abstract: Mind mapping is a creative, effective and literally way of recording that will map the mind. Mind Mapping requires creative and effective children in the process of mind mapping through color and images as outlined in a mind mapping. Mind Mapping is one of the learning strategies that seeks a student to explore creative ideas and be active in participating in learning activities. This study aims to determine the application of mind mapping methods can improve Civics learning outcomes on the subject of Figures BPUPKI and PPKI students of class VI SDN Surabaya using the Mind Mapping method. The research is classroom action research. The research was conducted in class VI of SDN Surabaya. The subjects of this study were students of class VI SDN Surabaya odd semester totaling 32 students. Based on the results of the study showed that the application of the Mind Mapping Method can improve Civics learning outcomes in the material of Class VI BPUPKI and PPKI Figures in Surabaya Elementary School. This is indicated by student learning outcomes at the Pre-cycle stage, Cycle I, and Cycle II experiencing an increase in learning outcomes. In the pre-cycle stage, 32 students obtained data that there were 21 students or 66% of children who obtained less scores than KKM 75 and 11 students or 34% of children whose grades were more than KKM 75 with an average value of 67.81, then cycle I of 32 students obtained data that there were 15 or 47% of children who obtained less scores from KKM 75 and 17 or 53% of children whose grades were more than KKM 75 with an average value of 75.31, and in cycle II data from 32 students obtained data that there were 6 students or 19% who received less scores than KKM 75 or did not pass and 26 students or 81% of children whose grades were more than 75 KKM with an average score of 80.15.

A. LATAR BELAKANG

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut :

“Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan” Aqib (2010:42).

Perubahan tingkah laku tersebut misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosional. Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik.

Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

Pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani (UUSPN: undang-undang pendidikan nasional).”

Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini. Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses memberikan, bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Sudjana,2004). Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap (Oemar, 2001).

Dalam aspek perkembangan kognitif (berdasarkan teori/tahap perkembangan kognitif Piaget), anak usia ini berada pada tahap transisi dari tahap pra operasi ke tahap operasi konkrit. Piaget, dalam hal ini, menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap berbagai obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek). Proses belajar anak tidak sekedar menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh.

Lampiran Permendiknas RI No. 22 (2006:416) menyebutkan bahwa, dalam setiap kesempatan pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep dari materi pembelajaran yang dipelajari. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Sementara itu, dalam Permendiknas RI No. 41 (2007:6) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran

Mata pelajaran PKN merupakan unsur mata pelajaran yang penting dipelajari peserta didik sejak dini. Pembelajaran PKN diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004).

Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Civic Education, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran PKN di SDN Surabaya menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, sampai saat ini pembelajaran PKN belum mencapai standar yang diinginkan oleh tujuan PKN sebagai ilmu yang mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang mengenal negara dan bangsa baik secara sosial, ekonomi, dan kultural sehingga menjadi sosok manusia yang mempunyai nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal. Pada kenyataannya pembelajaran PKN di SDN Surabaya masih sebatas menyampaikan tentang materi kepada siswa. Dengan penerapan metode mind mapping pada pembelajaran PKN diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dikemukakan Suparman (1997:156), bahwa kemampuan mengatur urutan kegiatan pembelajaran, pemilihan metode dan media tertentu serta pembagian waktu dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang guru akan menjadi modal utama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Karena apa yang diajarkan guru, bukan saja relevan dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan, melainkan juga harus dikuasai dengan baik oleh siswa yang diajarnya serta kegiatan pembelajarannya harus menarik dan bervariasi.

Namun demikian, kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Seperti dikemukakan Zamroni dalam Sutarto Hadi, (2003:1), orientasi pendidikan di Indonesia pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) cenderung memperlakukan siswa berstatus sebagai obyek; (2) guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinasi; (3) materi bersifat subject-oriented; dan (4) manajemen bersifat sentralistik. Ciri-ciri tersebut, mengidentifikasi bahwa belum adanya peran aktif siswa dalam pembelajaran. Guru di sekolah lebih berperan sebagai subyek pembelajaran (pembelajaran berpusat pada guru), sedangkan siswa sebagai obyek, serta pembelajaran tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya bagi guru bagaimana sebaiknya mengatur urutan kegiatan pembelajarannya sehingga relevan dengan tujuan pembelajaran, dan dikuasai dengan baik oleh siswa yang diajarnya, serta kegiatan pembelajarannya kontekstual, menarik, bervariasi, dan melibatkan peran aktif siswa.

Berdasarkan kondisi-kondisi di atas, maka gurulah yang memegang peranan penting berhasil atau tidaknya suatu tindakan pembelajaran. Karena guru merupakan pelaksana pendidikan pada tingkat yang paling bawah. Seperti halnya pada kegiatan yang peneliti laksanakan pada mata pelajaran PKN di Kelas VI SDN Surabaya. Setelah diadakan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran melalui tes formatif, menunjukkan hasil belajar yang masih rendah atau belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran PKN yang dihitung berdasarkan jumlah kompetensi dasar adalah 75. Dari 32 jumlah siswa kelas VI SDN Surabaya yang memperoleh hasil belajar mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 11 siswa (34% tuntas belajarnya) dan sisanya 21 anak (66% belum tuntas belajarnya) belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Sebagai indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah jika hasil belajar yang diperoleh kelas mencapai setandar ketuntasan klasikal sebesar 75% atau lebih.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui metode siswa dapat memahami secara optimal apa yang disampaikan oleh para guru. Semakin optimal metode yang digunakan oleh guru maka akan semakin mudah materi yang diterima dan diingat, akhirnya metode dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Berdasarkan PP No.74 tahun 2008 Pasal 1 mengenai tugas utama sebagai seorang pendidik, keprofesionalan guru dapat diamati dari pengelolaan kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa proses belajar dan mengajar, guru berperan dominan dan informasi hanya berjalan satu arah dari guru ke siswa, sehingga siswa sangat pasif dan kurang memahami materi. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu metode yang ingin peneliti lakukan penelitiannya yaitu Metode Mind Mapping (Pemetaan Pikiran) diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKN, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Menurut Tony Buzan (2008, h. 4), mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan "memetakan" pikiran. Mind Mapping menuntut anak kreatif dan efektif dalam proses pemetaan pikiran melalui warna dan gambar yang dituangkan dalam sebuah mind mapping. Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai

Penerapan metode mind mapping diharapkan dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran PKn disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan system pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Peta konsep dapat menjadi media yang menarik dan membantu siswa untuk mempelajari materi. Dengan menggunakan peta konsep bergambar untuk materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya dan pengaruhnya diharapkan siswa dapat melihat gambaran umum materi dan keterkaitan dari masing-masing istilah yang ada dalam materi. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping maka diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, penulis dengan dibantu teman sejawat, maka peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Tokoh tokoh BPUPKI dan PPKI Siswa Kelas VI SDN Surabaya Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping”**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Djunaidi, 2008:8). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexi, 2002:6). Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

Jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) (action research) dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (action) yang nyata (Arikunto, 2007:57). Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan berbentuk spiral. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Penelitian dilaksanakan dikelas VI SDN Surabaya. Adapun Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Surabaya yang berjumlah 32 orang siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Prasiklus

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal, siswa mendapat pengajaran dengan metode ceramah yang berpusat pada guru yang sekaligus sebagai peneliti. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas VI SDN Surabaya pada tahap Prasiklus sebelum diadakan tindakan penelitian.

TABEL 1
HASIL BELAJAR PRASIKLUS

No	Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	Perempuan	60	Tidak Lulus
2	Siswa 2	Laki-laki	65	Tidak Lulus
3	Siswa 3	Perempuan	75	Lulus
4	Siswa 4	Perempuan	55	Tidak Lulus
5	Siswa 5	Laki-laki	60	Tidak Lulus
6	Siswa 6	Laki-laki	80	Lulus
7	Siswa 7	Perempuan	55	Tidak Lulus
8	Siswa 8	Perempuan	70	Tidak Lulus
9	Siswa 9	Perempuan	75	Lulus
10	Siswa 10	Perempuan	65	Tidak Lulus
11	Siswa 11	Laki-laki	60	Tidak Lulus
12	Siswa 12	Perempuan	80	Lulus
13	Siswa 13	Perempuan	60	Tidak Lulus
14	Siswa 14	Laki-laki	65	Tidak Lulus
15	Siswa 15	Perempuan	70	Tidak Lulus
16	Siswa 16	Perempuan	75	Lulus
17	Siswa 17	Perempuan	70	Tidak Lulus
18	Siswa 18	Perempuan	60	Tidak Lulus
19	Siswa 19	Laki-laki	80	Lulus
20	Siswa 20	Laki-laki	65	Tidak Lulus
21	Siswa 21	Perempuan	60	Tidak Lulus
22	Siswa 22	Perempuan	75	Lulus
23	Siswa 23	Laki-laki	50	Tidak Lulus
24	siswa 24	Perempuan	85	Lulus
25	siswa 25	Laki-laki	60	Tidak Lulus
26	Siswa 26	Laki-laki	70	Tidak Lulus
27	Siswa 27	Perempuan	85	Lulus
28	Siswa 28	Perempuan	55	Tidak Lulus
29	Siswa 29	Laki-laki	65	Tidak Lulus
30	Siswa 30	Perempuan	75	Lulus
31	Siswa 31	Laki-laki	65	Tidak Lulus
32	Siswa 32	Perempuan	80	Lulus
	Jumlah		2170	
	Rata-rata		67.81	

TABEL 2
PROSENTASE KETUNTASAN

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	11	34
2	Tidak tuntas dengan skor < 75	21	66
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel tentang persentase ketuntasan belajar PKn bagi kelas VI SDN Surabaya menunjukkan bahwa hasil belajar pada kondisi prasiklus yaitu kondisi sebelum diberi tindakan, yang belum tuntas dengan nilai di bawah 75 sebanyak 21 siswa yaitu sebesar 66% sedangkan siswa yang lulus atau mencapai nilai KKM 75 sebanyak 11 siswa atau 34% dengan nilai rata-rata sebesar 67,81. Kondisi kelas seperti ini menunjukkan kegagalan dalam proses pembelajaran, sehingga seolah-olah pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak ada artinya, sehingga tanpa pembelajaranpun kemampuan siswa seperti itu.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi terkait waktu dan pelaksanaan siklus I dan menyepakati bahwa pelaksanaan siklus I pada tanggal 7 Agustus 2018 dan 14 Agustus 2018. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator juga berdiskusi terkait permasalahan yang muncul dan menyepakati untuk menggunakan media mind mapping sebagai alternatif pemecah masalah pada pembelajaran Prasiklus.

Kemudian yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). hasil dari validasi adalah baik dan dapat digunakan untuk pelaksanaan siklus I. RPP yang sudah divalidasi siap untuk ditunjukkan pada guru mata pelajaran PKn pada kelas VI SDN Surabaya dan dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada tindakan yang akan dilaksanakan.

Selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peneliti juga membuat lembar kerja siswa yang berisi 10 butir soal pilihan ganda. Lembar kerja siswa yang sudah siap kemudian divalidasi. Kegiatan selanjutnya yaitu mempersiapkan instrumen panduan wawancara kepada guru. Wawancara dilakukan sebelum siklus. Dengan daftar pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.

Setelah menyusun instrumen wawancara, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan terakhir setelah RPP dan semua instrumen siap yaitu membuat media pembelajaran mind mapping yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Langkah-langkah perencanaan pada siklus I antara lain peneliti mempersiapkan: 1) lembar daftar kelompok, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Lembar Kerja Siswa, 4) Kisi-kisi soal, naskah soal, 5)

kunci jawaban soal dan skor nilai, 6) lembar observasi kegiatan kelompok, 7) lembar daftar nilai, 8) lembar blanko catatan lapangan.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama siklus I di laksanakan pada hari Penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari jum'at tanggal 7 Agustus 2018. Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu dari pukul 08.00 – 09.10 WIB. Materi yang dibahas adalah tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI dengan menggunakan media mind mapping.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucap salam. Semua siswa menjawab salam dengan serentak dan penuh semangat. Guru menanyakan kabar siswa. Guru bersama siswa berdoa bersama agar diberi kelancaran dan ilmu yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran yakni tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI.

Kegiatan selanjutnya yaitu sebelum guru menyampaikan media mind mapping siswa membaca buku terkait materi pembelajaran. Guru menunjukkan media mind mapping kepada siswa. Media tersebut berisikan materi PKn tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI.

Setelah siswa membaca buku tentang materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Guru membagikan media Mind Mapping kepada siswa, disini guru yang membuat media mind mapping. Selanjutnya siswa mengerjakan media Mind Mapping tersebut. Dalam kegiatan ini, diperlukan kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah mereka baca pada buku paket yang ada sehingga mereka dapat mengerjakan Mind Mapping tersebut dengan baik dan benar.

Selanjutnya perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain menyimak. Guru bersama siswa melakukan proses tanya jawab bersama – sama serta mengoreksi bersama – sama hasil pekerjaan dari semua siswa. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa terkait materi tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Terakhir guru melakukan penguatan materi pembelajaran.

Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dalam kegiatan ini, pemahaman siswa dalam menafsirkan materi juga sangat dibutuhkan, agar siswa mampu mengaitkan atau menghubungkan materi terdahulu dengan materi yang diketahui berikutnya sehingga menjadi kesimpulan yang tepat. Dalam membuat kesimpulan siswa sangat kompak dalam menjelaskan apa saja yang sudah mereka pelajari dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2) Pertemuan ke-2

tindakan kelas pada siklus I pertemuan kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 14 Agustus 2018. Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu dari pukul 08.00 – 09.10 WIB. Materi yang dibahas adalah

tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI dengan menggunakan media mind mapping.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam. Semua siswa menjawab salam dengan serentak dan penuh semangat. Guru menanyakan kabar siswa. Guru bersama siswa berdoa bersama agar diberi kelancaran dan ilmu yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran yakni tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI.

Kegiatan selanjutnya yaitu sebelum guru menyampaikan media mind mapping siswa membaca buku terkait materi pembelajaran. Guru menunjukkan media mind mapping kepada siswa. Media tersebut berisikan materi PKN tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI.

Setelah siswa membaca buku tentang materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Guru membagikan media Mind Mapping kepada siswa, disini guru yang membuat media mind mapping. Selanjutnya siswa mengerjakan media Mind Mapping tersebut. Dalam kegiatan ini, diperlukan kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah mereka baca pada buku paket yang ada sehingga mereka dapat mengerjakan Mind Mapping tersebut dengan baik dan benar.

Selanjutnya perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain menyimak. Guru bersama siswa melakukan proses tanya jawab bersama – sama serta mengoreksi bersama – sama hasil pekerjaan dari semua siswa. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa terkait materi tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Terakhir guru melakukan penguatan materi pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes berupa soal-soal yang sudah disediakan oleh Guru untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PKN setelah dilakukan tindakan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I di Kelas VI SDN Surabaya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap Prasiklus. Adapun hasil belajar siswa Kelas VI SDN Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 pada siklus I adalah sebagai berikut.

TABEL 3
HASIL BELAJAR SIKLUS I SISWA KELAS VI SDN SURABAYA

No	Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	Perempuan	75	Lulus
2	Siswa 2	Laki-laki	70	Tidak Lulus
3	Siswa 3	Perempuan	80	Lulus
4	Siswa 4	Perempuan	65	Tidak Lulus
5	Siswa 5	Laki-laki	75	Lulus
6	Siswa 6	Laki-laki	85	Lulus
7	Siswa 7	Perempuan	60	Tidak Lulus
8	Siswa 8	Perempuan	70	Tidak Lulus
9	Siswa 9	Perempuan	80	Lulus
10	Siswa 10	Perempuan	75	Lulus
11	Siswa 11	Laki-laki	70	Tidak Lulus

12	Siswa 12	Perempuan	85	Lulus
13	Siswa 13	Perempuan	70	Tidak Lulus
14	Siswa 14	Laki-laki	70	Tidak Lulus
15	Siswa 15	Perempuan	75	Lulus
16	Siswa 16	Perempuan	85	Lulus
17	Siswa 17	Perempuan	75	Lulus
18	Siswa 18	Perempuan	65	Tidak Lulus
19	Siswa 19	Laki-laki	90	Lulus
20	Siswa 20	Laki-laki	70	Tidak Lulus
21	Siswa 21	Perempuan	65	Tidak Lulus
22	Siswa 22	Perempuan	85	Lulus
23	Siswa 23	Laki-laki	65	Tidak Lulus
24	siswa 24	Perempuan	90	Lulus
25	siswa 25	Laki-laki	65	Tidak Lulus
26	Siswa 26	Laki-laki	85	Lulus
27	Siswa 27	Perempuan	90	Lulus
28	Siswa 28	Perempuan	65	Tidak Lulus
29	Siswa 29	Laki-laki	70	Tidak Lulus
30	Siswa 30	Perempuan	85	Lulus
31	Siswa 31	Laki-laki	70	Tidak Lulus
32	Siswa 32	Perempuan	85	Lulus
	Jumlah		2410	
	Rata-rata		75.31	

TABEL 4
PROSENTASE KETUNTASAN

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	17	53
2	Tidak tuntas dengan skor <75	15	47
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada siklus I yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 32 siswa kelas VI SDN Surabaya terdapat 17 siswa atau 53% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 15 siswa atau 47% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75.31.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil prasiklus akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 53% artinya dari 32 siswa masih ada 15 siswa atau 47% yang nilainya belum mencapai KKM. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran PKN pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan media mind mapping diantaranya yaitu :

1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang harus diperbaikiakan tetapi lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Seperti sistematika variasi penjelasan, teknik penjelasannya, hingga variasi atau contoh yang digunakan oleh guru mudah dipahami.

2) Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik, akan tetapi lebih baik dibandingkan dengan Prasiklus. Dalam siklus I ini

siswa mulai terbiasa belajar kelompok dalam pembelajaran kooperatif, sehingga diskusi kelompok cukup terlaksana secara optimal karena banyak siswa yang mulai mengerti dan memahami kerja dengan menggunakan mind map. Selain itu masih banyak yang menyerahkan semua soal kepada siswa yang dianggap lebih pandai, sehingga tidak terjadi diskusi.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru lain di sekolah kolaborasi bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya antara lain:

- 1) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal jika pada siklus I masih banyak langkah – langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II diusahakan dilaksanakan dengan maksimal.
- 2) Metode pembelajaran yang tadinya pada siklus I menggunakan metode individu, maka di siklus II diganti dengan metode diskusi kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya belajar sendiri tetapi bisa bertukar fikiran dengan siswa yang lain.
- 3) Guru lebih memperhatikan lagi siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Guru menegur siswa yang kurang konsentrasi. Guru meminta siswa agar lebih fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, peneliti dan guru kolaborasi berdiskusi terkait waktu dan pelaksanaan siklus II dan menyepakati bahwa pelaksanaan siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu pada tanggal 9 September 2018 dan 16 September. Kemudian yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya saja pada kegiatan ini dibuat sedikit berbeda. Jika pada siklus I kegiatan ini dibuat secara individu, maka pada siklus II ini dilakukan secara berkelompok dengan jumlah masing – masing kelompok 5-6 siswa. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat lebih maksimal lagi dibandingkan siklus I.

RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi ke validator. Hasil dari validasi adalah baik dan dapat digunakan untuk pelaksanaan siklus II. RPP yang sudah divalidasi siap untuk digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada tindakan yang akan dilaksanakan di kelas VI SDN Surabaya. Selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peneliti juga membuat lembar kerja siswa yang berisi 10 butir soal pilihan ganda. Lembar kerja siswa yang sudah siap. Kegiatan selanjutnya yaitu mempersiapkan instrumen panduan wawancara kepada guru. Wawancara dilakukan sebelum siklus. Dengan daftar pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.

Setelah menyusun instrumen wawancara, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi aktivitas

guru siswa. Observasi dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada perencanaan siklus II peneliti tidak membuat media pembelajaran, karena pada siklus II inipelaksanaan tindakan menggunakan media pembelajaran yang sama dengan yang digunakan pada siklus I, yaitu media mind mapping.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

1. Pertemuan ke-1

Penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama memakai acuan pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I yang masih mengalami kekurangan. Dengan harapan kekurangan yang dialami pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II dilakukan pada hari jum'at tanggal 9 September 2018. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu dari pukul 08.00 – 09.10 WIB. Materi yang dibahas adalah Materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI dengan menggunakan media mind mapping.

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam. Semua siswa menjawab salam dengan serentak dan penuh semangat. Guru menanyakan kabar siswa. Guru bersama siswa berdoa bersama agar diberi kelancaran dan ilmu yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran yakni tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran hari ini adalah belajar tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI.

Kegiatan selanjutnya yaitu sebelum guru menyampaikan media mind mapping siswa membaca buku terkait materi pembelajaran. Guru menunjukkan media mind mapping kepada siswa. Media tersebut berisikan materi tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI.

Setelah siswa membaca buku tentang materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Guru membagikan media Mind Mapping kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mengerjakan media Mind Mapping tersebut. Dalam kegiatan ini, diperlukan kemampuan setiap kelompok dalam memahami materi yang sudah mereka baca pada buku paket yang ada sehingga mereka dapat mengerjakan Mind Mapping tersebut dengan baik dan benar.

Perwakilan setiap kelompok maju untuk membacakan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain menyimak. Guru bersama siswa melakukan proses tanya jawab bersama – sama serta mengoreksi bersama – sama hasil pekerjaan dari semua siswa. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa terkait materi pembelajaran tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Dan Terakhir guru melakukan penguatan materi pembelajaran.

Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dalam kegiatan ini, pemahaman siswa dalam menafsirkan materi

juga sangat dibutuhkan, agar siswa mampu mengaitkan atau menghubungkan materi terdahulu dengan materi yang diketahui berikutnya sehingga menjadi kesimpulan yang tepat. Dalam membuat kesimpulan siswa sangat kompak dalam menjelaskan apa saja yang sudah mereka pelajari dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2. Pertemuan Ke-2

Penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua memakai acuan pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I yang masih mengalami kekurangan. Dengan harapan kekurangan yang dialami pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II dilakukan pada hari jum'at tanggal 16 September 2018 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu dari pukul 08.00 - 09.10 WIB. Materi yang dibahas adalah Materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI dengan menggunakan media mind mapping.

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam. Semua siswa menjawab salam dengan serentak dan penuh semangat. Guru menanyakan kabar siswa. Guru bersama siswa berdoa bersama agar diberi kelancaran dan ilmu yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran yakni tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran hari ini adalah belajar tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI.

Kegiatan selanjutnya yaitu sebelum guru menyampaikan media mind mapping siswa membaca buku terkait materi pembelajaran. Guru menunjukkan media mind mapping kepada siswa. Media tersebut berisikan materi tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI.

Setelah siswa membaca buku tentang materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Guru membagikan media Mind Mapping kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mengerjakan media Mind Mapping tersebut. Dalam kegiatan ini, diperlukan kemampuan setiap kelompok dalam memahami materi yang sudah mereka baca pada buku paket yang ada sehingga mereka dapat mengerjakan Mind Mapping tersebut dengan baik dan benar.

Perwakilan setiap kelompok maju untuk membacakan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain menyimak. Guru bersama siswa melakukan proses tanya jawab bersama - sama serta mengoreksi bersama - sama hasil pekerjaan dari semua siswa. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa terkait materi pembelajaran tentang Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Dan Terakhir guru melakukan penguatan materi pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes berupa soal-soal yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya hal ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus kedua.

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II didapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI di kelas VI SDN Surabaya pada tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II di Kelas VI SDN Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap siklus I. Adapun hasil belajar siswa Kelas VI SDN Surabaya pada siklus II adalah sebagai berikut.

TABEL 5
HASIL BELAJAR SIKLUS I SISWA KELAS VI SDN SURABAYA

No	Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	Perempuan	80	Lulus
2	Siswa 2	Laki-laki	75	Lulus
3	Siswa 3	Perempuan	85	Lulus
4	Siswa 4	Perempuan	70	Tidak Lulus
5	Siswa 5	Laki-laki	80	Lulus
6	Siswa 6	Laki-laki	90	Lulus
7	Siswa 7	Perempuan	70	Tidak Lulus
8	Siswa 8	Perempuan	75	Lulus
9	Siswa 9	Perempuan	85	Lulus
10	Siswa 10	Perempuan	80	Lulus
11	Siswa 11	Laki-laki	75	Lulus
12	Siswa 12	Perempuan	90	Lulus
13	Siswa 13	Perempuan	75	Lulus
14	Siswa 14	Laki-laki	70	Tidak Lulus
15	Siswa 15	Perempuan	80	Lulus
16	Siswa 16	Perempuan	90	Lulus
17	Siswa 17	Perempuan	80	Lulus
18	Siswa 18	Perempuan	70	Tidak Lulus
19	Siswa 19	Laki-laki	90	Lulus
20	Siswa 20	Laki-laki	75	Lulus
21	Siswa 21	Perempuan	75	Lulus
22	Siswa 22	Perempuan	90	Lulus
23	Siswa 23	Laki-laki	70	Tidak Lulus
24	siswa 24	Perempuan	90	Lulus
25	siswa 25	Laki-laki	75	Lulus
26	Siswa 26	Laki-laki	90	Lulus
27	Siswa 27	Perempuan	90	Lulus
28	Siswa 28	Perempuan	70	Tidak Lulus
29	Siswa 29	Laki-laki	75	Lulus
30	Siswa 30	Perempuan	85	Lulus
31	Siswa 31	Laki-laki	80	Lulus
32	Siswa 32	Perempuan	90	Lulus
	Jumlah		2565	
	Rata-rata		80.15	

TABEL 6
PROSENTASE KETUNTASAN

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai \geq 75	26	81
2	Tidak tuntas dengan skor $<$ 75	6	19

Jumlah	32	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada siklus II yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 32 siswa kelas VI SDN Surabaya terdapat 26 siswa atau 81% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 6 siswa atau 19% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,15. Pada perolehan hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap siklus I.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan data tentang proses pembelajaran dan pemahaman yang dicapai siswa, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hal itu dapat diketahui melalui peningkatan skor yang diperoleh pada siklus I yang dibandingkan dengan siklus II. Selain itu sudah tampak keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sudah lebih tinggi dari pada siklus I.

1. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tercapai karena mulai tampak unsur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran index card match.
2. Berdasarkan hasil observasi di atas, masih terdapat sedikit kekurangan yakni beberapa siswa masih kurang aktif. Akan tetapi kekurangan tersebut dapat di atasi dengan cara memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masuk dalam kategori tinggi dan memenuhi syarat ketuntasan klasikal sebesar 76% dan melebihi target yaitu 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan atau sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dan berarti tidak perlu diadakan lagi siklus III.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI Kelas VI SDN Surabaya Tahun Pelajaran 2018-2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 32 siswa diperoleh data bahwa terdapat 21 siswa atau 66% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 11 siswa atau 34% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 67,81, Selanjutnya siklus I dari 32 siswa diperoleh data bahwa terdapat 15 atau 47% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 17 atau 53% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 75,31, dan pada siklus II dari 32 siswa diperoleh data bahwa terdapat 6 siswa atau 19% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau tidak lulus dan 26 siswa atau 81% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 80,15.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yakni: 1) Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat lebih ditingkatkan. Selain itu guru dapat lebih memotivasi siswa

untuk lebih aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa ataupun antara guru dengan siswa. 2) Metode pembelajaran Mind Mapping perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi yang lain sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil pembelajaran. 3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abas. (2011). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode mind mapp di SDN Koleang 03*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Bogor: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- [2] Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [3] Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- [4] Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama*. Bandung: PT RefikaAditama.
- [5] Alamsyah, M. (2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Belajar.
- [6] Ali, Muhammad. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- [7] Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama.
- [8] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Suparman, Atwi. (1997). *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIA-LAN
- [10] Buzan, Tony. (2008). *Mind Map Untuk Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Hadi, Sutarto. (2003). *Pendidikan Realistik: Menjadikan Pelajaran Matematika Lebih Bermakna bagi Siswa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- [12] Hudojo, Herman. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- [13] Hernawan, Asep Herry, dkk (2008). *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [14] Alamsyah, Maurizal. (2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- [15] Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Paulus Lilik Kristanto. (2009). *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen*. Yogyakarta : Andi Offset.
- [17] Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [18] Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [19] Slameto, (2002). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- [20] Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [21] Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [22] Syah, Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [23] Buzan, Tony. (2008). *Mind Map untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [24] Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.